

**KUALITAS ISI BUKU TEKS TEMATIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**



**Di Susun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Progam Studi Srata II Pada
Jurusan Magister Pendidikan Dasar**

Oleh:

TINA MARDIYANA

NIM: Q200200031

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
KUALITAS ISI BUKU TEKS TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :
TINA MARDIYANA
Q200200031

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Endang Fauziati, M.Hum.
NIDN. 0615035701

Pembimbing II



Yeny Prastiwi, S.Pd., M.Hum, PhD.
NIDN. 0609017703

HALAMAN PENGESAHAN
KUALITAS ISI BUKU TEKS TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR




Oleh

TINA MARDIYANA

NIM: Q200200031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 8 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Endang Fauziati, M.Hum. (.....)
(Ketua Dewan Penguji) 
2. Yeny Prastiwi, S.Pd., M.Hum, PhD. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. Dr. Minsih, S.Ag. M.Pd. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji) 



Drs. M. Farid Waidi, S.E., M.M., Ph.D.
NIDN. 0605056501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan.

Surakarta, 15 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Tina Mardiyana

Q200200031

KUALITAS ISI BUKU TEKS TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Abstrak

Buku teks menjadi sumber belajar utama penentu keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Berbagai macam buku teks digunakan akan tetapi belum ada penjabaran kualitas isi buku teks tematik khususnya kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan kualitas isi buku teks tematik kelas V Sekolah Dasar serta 2) menjelaskan kelebihan dan kelemahan buku teks. Objek penelitian meliputi semua teks pada buku teks tematik kelas V tema Panas dan Perpindahannya terbitan Kemendikbud, Yudhistira dan Erlangga. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penentuan sampel, pencatatan, reduksi, penarikan kesimpulan dan pembuatan narasi. Teknik keabsahan data penelitian ini yaitu *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kualitas isi buku teks tematik kelas V Sekolah Dasar tema Panas dan Perpindahannya berkategori baik dengan persentase 83,1% 2) buku teks memiliki kelebihan yaitu materi sesuai dengan perkembangan peserta didik dengan materi pendukung yang lengkap. Akan tetapi kelemahan buku teks tersebut penilaian autentik belum termuat secara eksplisit. Penelitian ini menyimpulkan buku teks tematik tersebut dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran di kelas akan tetapi perlu perbaikan untuk pemanfaatan yang optimal.

Kata Kunci: Kualitas, Buku Teks Tematik, Kelas V, Sekolah Dasar

Abstract

Textbooks are the main learning resource that determines the success of the learning process in elementary schools. Various kinds of textbooks are used, but there is no elaboration of the quality of the content of thematic textbooks, especially class V. This study aims to 1) explain the quality of the content of the thematic textbooks in class V elementary school and 2) explain the advantages and disadvantages of textbooks. The object of research includes all the texts in the class V thematic textbooks on the theme of Heat and Its Transfer published by the Ministry of Education and Culture, Yudhistira and Erlangga. The data collection technique of this study is documentation. Data analysis techniques include data collection, sample determination, recording, reduction, conclusion drawing and narrative creation. The technique for the validity of this research data is expert judgement. The results showed that 1) the quality of the content of the thematic textbooks in class V elementary schools with the theme of Heat and Transfer is well categorized with a percentage of 83.1% 2) textbooks have advantages, namely material in accordance with the development of students with complete supporting materials. However, the textbook's weakness has not been explicitly contained. This study concludes that these thematic textbooks can be used as a reference for learning in the classroom but need improvement for optimal utilization.

Keywords: Quality, Thematic Textbooks, Grade V, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu sumber belajar yang menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah keberadaan buku teks pelajaran. Pencapaian keberhasilan pembelajaran diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap bagi peserta didik (Muslich, 2010). Buku teks ini dipergunakan oleh peserta didik diberbagai jenjang termasuk Sekolah Dasar. Buku teks Sekolah Dasar adalah buku acuan yang digunakan di satuan Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan penguasaan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Sitepu, 2012).

Buku teks menjadi komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan amanat Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Dipergunakan oleh Satuan Pendidikan, buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Buku teks menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar guru di seluruh dunia menggunakan buku teks pelajaran untuk membuat struktur, arahan serta pedoman bagi guru dalam mengajar (Harmer, 2007). Begitupun guru-guru di Indonesia menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sekolah Dasar Tahun 2020 terhadap sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 57,8 % guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket atau buku teks pelajaran (Umuludin, 2017).

Buku teks merupakan instrumen belajar mengajar yang ampuh, bagaimana guru mengimplementasikan materi dalam buku teks dan interaksi siswa dengan buku, guru, dan sesama siswa dalam mengonstruksi pengetahuan terhadap isi buku teks (Salmeen & Thomas, 2011). Hal ini diperkuat oleh Sitepu (2012) yang menyatakan bahwa buku teks merupakan komponen penting sumber belajar. Buku teks dapat memberikan kemampuan bagi peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum serta merupakan tahapan dalam pencapaian tujuan pendidikan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Buku teks yang digunakan pada jenjang usia Sekolah Dasar adalah buku teks tematik sesuai dengan kurikulum 2013. Buku teks tematik merupakan sebuah buku pelajaran yang di dalamnya mengandung karakteristik pembelajaran tematik (Prastowo, 2013). Buku teks tematik terdiri dari buku siswa dan buku guru. Buku siswa merupakan buku yang digunakan oleh siswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran maupun acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan buku guru merupakan buku yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada setiap jenjang kelas telah dibagi ke dalam delapan tema untuk kelas bawah dan sembilan tema untuk kelas tinggi.

Buku teks yang baik harus memuat kriteria yang dipersyaratkan. Buku teks yang berkualitas harus memenuhi empat unsur yang meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikaan (BSNP, 2007). Akan tetapi masih terjadi permasalahan-permasalahan pada buku teks tematik yang saat ini beredar. Terdapat buku teks yang belum sesuai dengan pesan kurikulum, belum berisi pokok-pokok materi, penyajian uraiannya sangat teknis, tidak sesuai dengan pola pikir, serta kurang *applicable* (Muslich, 2010). Aspek penyajian, kondisi buku teks pun memprihatinkan (Adisendjaja, 2009). Buku-buku pelajaran yang banyak beredar sejauh ini terlalu materialistik, kering, dan tidak menggugah kesadaran afektif (emosional) siswa. Meskipun berorientasi kognitif yang amat kental, namun secara intelektual tidak mampu menggerakkan daya kritis dan rasa ingin tahu pembacanya. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal isi buku teks

Penelitian mengenai analisis kualitas buku teks telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dimaksud yaitu analisis buku teks ditinjau dari aspek isi dilakukan oleh Ni'mah (2013), Novianto & Mustadi (2015), Siagian (2016), Yurniawati (2015), Nova & Habudin (2017), Dewi & Taufina (2020), Winiarti (2020), Yunianto (2021), Aliyansyah (2021), Puspito (2022), dan Giwangsa, dkk (2022). Analisis buku teks dari aspek bahasa telah dilakukan oleh Purnanto & Mustadi (2016). Analisis buku teks dari aspek bahasa dan isi dilakukan oleh Mohammadi & Abdi (2014) dan Ulfa (2017). Analisis buku teks dari aspek isi dan penyajian telah dilakukan oleh Irsyada (2016), Simamora & Sudarma (2017). Analisis buku teks berdasarkan aspek isi, bahasa, dan penyajian dilakukan oleh Ernawati (2018). Analisis tingkat keterbacaan buku telah dilakukan oleh Indrawati & Subadiyono (2002). Penelitian-penelitian analisis buku teks

yang telah dilakukan digunakan untuk menganalisis buku teks IPA Sekolah Dasar, Bahasa Inggris Sekolah Dasar, tematik kelas II Sekolah Dasar, tematik kelas I Sekolah Dasar, matematika, Penjasorkes, Bahasa Indonesia, tematik kelas IV Sekolah Dasar, Tematik kelas III Sekolah Dasar.

Berdasarkan penjabaran tersebut, belum dilakukan analisis isi yang didalamnya menjelaskan kelebihan serta kelemahan isi buku teks dari berbagai penerbit. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan kualitas isi buku teks tematik kelas V Sekolah Dasar serta 2) menjelaskan kelebihan dan kelemahan buku teks.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena penelitian ini menghasilkan deskripsi dari analisis kualitas buku teks tematik berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan baik dari segi isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan. Penelitian ini menggunakan desain *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini menggunakan desain analisis isi karena tidak mengkaji perilaku manusia secara langsung melainkan mengkaji sebuah dokumen yaitu buku teks pelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar tema Panas dan Perpindahannya. Objek penelitian ini adalah isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks tematik kelas V Sekolah Dasar disesuaikan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan. Data pada penelitian ini berupa semua teks yang berada pada buku teks tematik siswa kelas V Sekolah Dasar tema Panas dan Perpindahannya. Sumber data penelitian ini yaitu dokumen berupa buku teks tema enam (Panas dan Perpindahannya) terbitan Kemendikbud (buku pertama), Yudhistira (buku kedua), dan Erlangga (buku ketiga). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi menurut Krippendorff (2004) meliputi 1. *unitizing* (pengumpulan data), 2. *sampling* (penentuan sampel), 3. *recording* (perekaman/pencatatan), 4. *reducing* (reduksi), 5. *inferring* (penarikan kesimpulan), dan 6. *narating* (narasi). Pada tahap *inferring* dibuat persentase untuk memperjelas hasil dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan persentase kemudian dibandingkan dengan tabel kategori berikut ini.

Tabel 1. Kategori Kualitas Isi Buku Teks

No	Persentase	Kategori Kualitas
1	$0% < x < 25%$	Kurang Baik
2	$25% \leq x < 50%$	Cukup Baik
3	$50% \leq x < 75%$	Baik
4	$75% \leq x \leq 100%$	Sangat Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Analisis isi pada buku teks mencakup kesesuaian dengan penjabaran materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, *scientific approach* (pendekatan saintifik), dan *authentic assessment* (penilaian autentik).

1. Kesesuaian Materi

Kesesuaian materi dengan KI dan KD mencakup tiga indikator yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi.

2. Kelengkapan Materi

Kelengkapan materi buku teks ditinjau dari keberadaan semua KD pada buku teks tematik. Pada buku ini memuat semua KD sesuai pemetaan. KD yang dimaksud memuat lima muatan pembelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Pada ketiga buku teks memuat materi secara lengkap sesuai dengan KD yang ditentukan.

3. Keluasan Materi

Pada buku pertama keluasan materi tercermin dari banyaknya materi yang dijabarkan guna mencapai Kompetensi Dasar yang diharapkan. Pada KD 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini menjabarkan konvensi hak-hak anak, hak-hak seorang siswa, kewajiban siswa, kewajiban warga Negara dan tanggung jawab warga Negara. Pada KD 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari materi yang dijabarkan bersifat luas yaitu berawal dari konsep sumber energi, perbedaan suhu dan kalor, perubahan akibat perubahan suhu, perpindahan panas konduksi, konveksi, radiasi, benda konduktor, isolator serta benda sekitar hantaran dan kegunaanya.

Buku kedua memenuhi unsur kecukupan materi. Sebagai contoh pada muatan pembelajaran PPKn memuat berbagai macam materi seperti konvensi hak anak, hak

anak sebagai pelajar, kewajiban siswa di rumah dan sekolah, tanggung jawab warga Negara, hak dan kewajiban warga Negara, hak dan kewajiban sesuai teks bacaan serta tanggung jawab terhadap permasalahan sosial. Pada pembelajaran IPS memuat materi interaksi manusia dengan lingkungan sekitar, dampak positif dan negatif interaksi sosial, pembangunan nasional masyarakat agraris, interaksi masyarakat sekitar dengan budaya, dan kegiatan ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan budaya.

Pada buku teks ketiga ini memuat materi yang luas. Sebagai contoh pada muatan pembelajaran PPKn memuat materi hak dan kewajiban pelajar hlm. 25, hak dan kewajiban warga negara hlm. 19, hak dan kewajiban sebagai masyarakat hlm. 57, tanggung jawab warga negara hlm. 19, kewajiban mengatasi masalah hlm.108 dan tanggung jawab siswa hlm. 38.

4. Kedalaman Materi

Pada buku pertama materi yang dijabarkan bersifat dalam dan detail sebagai contoh materi mengenai gambar cerita. Pada penyampaian materi gambar cerita dijelaskan pengertian gambar cerita, teknik menggambar cerita serta contoh gambar cerita. Pada teknik gambar cerita dijelaskan bahwa terdapat dua macam teknik yaitu teknik basah dan teknik kering. Teknik basah menggunakan media basah seperti cat air atau tinta. Sedangkan media kering menggunakan pensil, krayon, pulpen atau splidol. Selain kedua teknik tersebut juga dijabarkan dua teknik yang lain yaitu teknik dalam menggambar menggunakan teknik blok dan teknik arsir. Contoh selanjutnya yaitu penjabaran materi pola lantai dalam seni tari. Penjabaran materi diawali dengan pengertian dan penjelasan konsep pola lantai. Pola lantai dasar pada tarian terdapat dua macam yaitu garis dan lengkung. Dua pola ini dijelaskan disertai dengan gambar ilustrasi. Selain bentuk pola lantai dijelaskan pula contoh tarian daerah dengan pola lantai yang digunakan. Tari Jaran Kepang menggunakan pola lantai lurus dan lengkung sederhana. Sedangkan tari Bedaya Semang memiliki pola lantai gawang jejer wayang, gawang tiga-tiga, gawang perang dan gawang kalajengking.

Pada buku kedua memuat penjelasan yang berkaitan dengan konsep, definisi, prosedur, contoh dan juga latihan. Sebagai contoh pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi membaca teks eksplanasi, menuliskan kosa kata sulit, menemukan informasi dengan menjawab pertanyaan, menuliskan gagasan pokok tiap paragraf, dan membuat ringkasan dengan bahasa baku dan bahasa sendiri. Penjabaran materi ranah

kognitif seperti pada kegiatan membaca teks, menuliskan kosa kata sulit dan menemukan informasi serta menjawab pertanyaan. Sedangkan ranah psikomotorik pada kegiatan membuat ringkasan dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan uraian indikator kesesuaian materi buku teks tematik tersebut, maka dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kesesuaian Materi Buku Teks Tematik

No	Buku Teks Tematik kelas V Panas dan Perpindahannya	Indikator			Jumlah skor
		Kelengkapan Materi	Keluasan Materi	Kedalaman Materi	
1	Buku 1	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	3
2	Buku 2	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	3
3	Buku 3	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	3

5. Keakuratan Materi

Keakuratan materi ditinjau dari akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur dan akurasi contoh dengan penjabaran sebagai berikut.

Akurasi Konsep dan Definisi

Pada buku pertama, dan kedua materi yang disajikan bersifat akurat dan tidak bersifat ambigu. Penjelasan mengenai materi kalor dan suhu dari sumber energi panas, perbedaan kalor dan suhu serta perubahan suhu disajikan dengan jelas, akurat dan konkrit. Materi pada buku teks kedua disajikan bersifat akurat dan tidak bersifat ambigu. Hal ini dapat dilihat dari materi dalam setiap pembelajaran.

Penjelasan mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab disajikan dengan jelas, akurat dan konkrit. Akan tetapi pada buku teks ketiga belum terdapat definisi dalam menjelaskan konsep. Sebagai contoh tanggung jawab, hak, kewajiban, dan tanggung jawab belum didefinisikan.

Akurasi Prinsip

Akurasi prinsip merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menyusun teori. Prinsip harus dirumuskan secara akurat sehingga peserta didik tidak multitafsir dengan materi yang disampaikan. Pada buku pertama ini perumusan materi belum ada hanya tercantum pada daftar isi saja meliputi subtema 1: Suhu dan Kalor, Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan dan

subtema 4 literasi. Pada buku ini belum dijabarkan peta kompetensi yang hendak dicapai beserta tujuan pembelajarannya. Peta kompetensi ini dianggap penting karena dapat mengarahkan peserta didik mengenai materi dan tujuan pembelajaran apa saja yang hendak dicapai. Keberadaan peta konsep yang merumuskan materi akan membantu peserta didik menjauhkan dari multitafsir terhadap materi yang dipelajari.

Akurasi prinsip pada buku kedua terlihat dari perumusan materi yang tepat dan akurat di setiap awal subtema. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan pada buku agar tidak menimbulkan berbagai macam makna.

Akurasi Prosedur

Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga peserta didik tidak melakukan kekeliruan secara sistematis. Pada buku kedua prosedur tersebut jelas dan mudah dipahami. Pada buku ini juga mencantumkan prosedur dalam bentuk langkah-langkah disertai gambar. Keakuratan prosedur pada buku teks kedua ditunjukkan dari langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran. Prosedur ini disajikan untuk mengarahkan peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan agar tidak melakukan kekeliruan dalam melangkah.

Buku teks ketiga memiliki keakuratan prosedur dari langkah-langkah yang dalam pelaksanaan kegiatan. Berikut gambaran prosedur pada buku teks.

Akurasi Contoh

Akurasi contoh buku pertama dilihat dari contoh yang digunakan untuk memperjelas penjabaran materi. Pada buku ini menggunakan contoh akurat dan jelas sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Penjabaran materi pengaruh negatif interaksi manusia dengan lingkungan alam diberikan contoh terjadinya banjir karena saluran air yang terganggu oleh sampah dari kegiatan manusia serta tanah longsor disebabkan karena manusia sering menebang pohon di tanah yang landau. Terjadinya kebakaran hutn juga merupakan kerusakan akibat kecerobohan yang dilakukan oleh manusia (hlm. 40). Penggunaan contoh berikutnya pada materi perpindahan kalor secara konduksi. Peristiwa konduksi dijumpai saat kegiatan memasak, saat menggoreng ujung spatula akan terasa panas meskipun tidak bersentuhan dengan api. Selain itu contoh lainnya adalah prinsip kerja setrika listrik. Ketika setrika

dihubungkan dengan arus listrik maka akan mengalir melalui pemanas. Panas dari elemen akan berpindah kebagian alas besi setrika yang tebal (hlm 74).

Pada buku kedua konsep, prinsip, serta materi disajikan dengan menggunakan contoh yang tersaji akurat dan eksplisit di dalam buku teks. Sebagai contoh sifat hantaran panas benda setiap konsep disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Benda konduktor panas contohnya aluminium, tembaga, besi, dan seng. Benda isolator panas contohnya semua benda yang terbuat dari kayu, plastik, dan karet. Contoh lain pada buku ini yaitu penyajian berbagai macam gambar cerita dengan berbagai media warna yang berbeda-beda. Contoh-contoh pada buku teks ketiga disajikan dengan akurat. Sebagai contoh pada buku teks ketiga menjabarkan konduktor dan isolator dengan berbagai macam benda di sekitar kita.

Berdasarkan uraian keakuratan materi yang telah dijabarkan dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Keakuratan Materi Buku Teks Tematik

No	Buku Teks Tematik	Indikator				Jumlah skor
		Akurasi Konsep	Akurasi Prinsip	Akurasi Prosedur	Akurasi Contoh	
1	Buku 1	Terpenuhi (1)	Tidak Terpenuhi (0)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	3
2	Buku 2	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	4
3	Buku 3	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	4

6. Materi Pendukung Pembelajaran

Materi pendukung pembelajaran dapat dianalisis dengan enam indikator meliputi kegiatan pembelajaran variatif dan menarik, mengarahkan peserta didik untuk aktif, sesuai dengan pembelajaran abad 21, memuat contoh penerapan di lingkungan sekitar sesuai konsep, sesuai dengan perkembangan IPTEK, dan memiliki kekinian fitur, contoh serta rujukan. Penjabaran materi pendukung pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan Pembelajaran Variatif dan Menarik

Kegiatan pembelajaran pada buku pertama bermacam-macam meliputi kegiatan membaca teks bacaan, menjawab pertanyaan, melakukan praktikum, berdiskusi, menyanyikan lagu daerah, membuat peta pikiran, membuat percakapan, membuat ringkasan dari bacaan, memperagakan pola lantai, tukar menukar kartu pertanyaan,

membuat laporan hasil pengamatan, bekerjasama dengan orang tua, membuat gambar cerita, dan menemukan informasi dari surat kabar.

Pada buku teks dua terdapat berbagai macam kegiatan yang bervariasi dan menarik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan membaca teks, menjawab pertanyaan, membuat daftar kosa kata sulit, menulis gagasan tiap paragraf, praktikum, menyanyikan lagu, meringkas interaksi penting, mengamati interaksi pada gambar yang disajikan serta memperagakan pola lantai.

Pada buku ketiga memuat kegiatan bervariasi dan menarik kegiatan yang dimaksud seperti membaca teks, menjawab pertanyaan, mendengarkan audio, merangkum, berlatih menjawab soal, mengamati gambar, praktikum membuat laporan praktikum menyanyikan lagu, diskusi kelompok, membuat poster, memperagakan pola tari, dan membuat gambar cerita.

Mengarahkan Peserta Didik untuk Aktif

Pada buku pertama banyak kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran membangkitkan keaktifan peserta didik untuk senantiasa melakukan berbagaimacam kegiatan. Peserta didik melakukan kegiatan praktikum, diskusi, menyanyi, memeragakan pola lantai sebuah tarian, dan membuat cerita dari gambar yang ditemukan. Berikut gambaran dalam buku kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk aktif.

Pada buku kedua memuat kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan aktif. Kegiatan tersebut meliputi menfaftar kosa kata, melakukan praktikum, menyanyikan berbagai macam lagu daerah, meringkas informasi dalam bacaan serta melakukan diskusi. Berikut gambaran diskusi dan praktikum yang terdapat pada buku teks kedua.

Pada buku teks ketiga peserta didik didorong untuk melakukan kegiatan secara aktif sedangkan guru berperan sebagai fasilitator titik Hal ini ditunjukkan dengan langkah-langkah yang terdapat pada buku teks langkah tersebut berguna untuk menuntun peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan secara aktif dan tidak berpusat pada guru hal ini tercermin dari kegiatan seperti merangkum, praktikum, menyanyikan berbagai lagu daerah, diskusi, membuat poster, memperagakan pola, dan dan membuat gambar cerita berikut ini contoh gambaran pada buku teks kegiatan yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Terdapat Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran abad 21 memuat keterampilan 4c yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (berkolaborasi) dan *communication* atau komunikasi. Pada buku satu terdapat keempat keterampilan tersebut dengan rincian sebagai berikut.

a) Critical thinking atau *Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah)

Kegiatan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada buku teks pertama diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran seperti menceritakan dan menuliskan pendapat dua gambar gambar yang menunjukkan sampah di lingkungan, membandingkan dua kegiatan penggunaan energi panas pada dua panci dengan ukuran berbeda, dan penyelesaian permasalahan sosial dengan menuliskan penyebab, akibat dan usaha untuk mengatasinya.

b) Collaboration atau Bekerjasama

Kegiatan bekerja sama dengan teman pada buku ini yaitu peserta didik diarahkan untuk melakukan diskusi baik dengan teman sebangku maupun dengan kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Contohnya yaitu diskusi dengan teman sebangku mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta didik di sekolah hlm. 45, diskusi dengan teman sebangku mengenai tanggung jawab sebagai warga negara hlm. 59, diskusi dengan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang mengenai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari hlm. 95 serta diskusi kelompok untuk membuat pola lantai hlm. 124.

c) Creativity atau Kreativitas

Pada buku pertama terdapat kegiatan yang mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas. Contohnya pada kegiatan mencari surat kabar yang di dalamnya berisi gambar kegiatan keluarga hlm. 14, menggambar termos dan bagian-bagiannya hlm. 147, menceritakan gambar cerita hlm 198, dan menggambar pola lantai sesuai kreasi peserta didik hlm. 88.

d) Communication atau berkomunikasi

Kegiatan berkomunikasi terdapat pada buku teks ini. Kegiatan mencerminkan komunikasi seperti mengomunikasikan secara tertulis isi bacaan setiap paragraf hlm. 61, mengomunikasikan perbuatan yang mencerminkan tanggung jawab pada teman satu kelompok hlm. 64, menempelkan hasil pekerjaan mengenai tangga nada lagu pada

dinding sekolah hlm. 66, memajang karya komik hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat hlm 132, mempresentasikan hasil analisis kesimpulan sebuah paragraf hlm. 95, serta membuat laporan hasil pengamatan interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya. Selanjutnya berikut penjabaran keterampilan abad 21 pada buku teks kedua.

a) Critical Thinking atau *Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah)

Kegiatan berpikir kritis dan memecahkan masalah ditunjukkan dengan berbagai macam kegiatan. Sebagai contoh kegiatan yang dimaksud meliputi menganalisis pengaruh interaksi manusia pada gambar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat, menjawab pertanyaan yang terdapat pada teks bacaan Konvensi Hak Anak, membuat kesimpulan mengenai hak sebagai anak dan membandingkan dengan hak teman sekitar, menganalisis interaksi manusia dengan lingkungan serta dampak yang ditimbulkan, dan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada teks Tangga Nada.

b) Collaboration atau Bekerjasama

Keterampilan bekerjasama terdapat pada buku teks kedua. Keterampilan ini ditunjukkan dalam buku teks dengan berbagai kegiatan. Contohnya berdiskusi membuat kelompok yang terdiri dari empat orang. Kelompok tersebut mendiskusikan, memodifikasi dan berlatih memperagakan pola lantai pada tari. Kegiatan tersebut terdapat pada halaman 84. Contoh selanjutnya mendiskusikan dengan kelompok praktikum sifat hantaran panas suatu benda dan tingkat hantaran panas suatu benda. Kemudian peserta didik membuat laporan kegiatan percobaan dan memilih satu perwakilan untuk membacakan laporan di depan kelas. Kegiatan ini terdapat pada halaman 102 dan 103. Kegiatan lain yaitu melakukan diskusi dengan 4-5 orang mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan tempat tinggal halaman 24.

c) Creativity atau kreativitas

Kegiatan yang mengasah kreativitas peserta didik juga tercantum dalam buku teks kedua. Contohnya seperti kegiatan merangkum informasi pada sebuah paragraf menggunakan kosa kata sendiri halaman 15, kegiatan memodifikasi pola lantai tarian, memperagakan tarian tersebut halaman 84 dan membuat gambar cerita pemandangan dengan salah satu teknik menggambar halaman 130.

d) Communication atau Berkomunikasi

Kegiatan berkomunikasi terdapat pada buku teks kedua. Sebagai contoh kegiatan menyajikan hasil diskusi kegiatan ekonomi dalam bentuk tabel, membacakan hasil

kesimpulan dan meminta peserta didik untuk menanggapi kesimpulan yang dibacakan halaman 24-25. Contoh lainnya mengomunikasikan hasil percobaan dengan menuliskan laporan percobaan halaman 65 serta menampilkan hasil diskusi dan minta komentar teman-teman halaman 84.

Berikut penjabaran keterampilan abad 21 pada buku teks ketiga.

a) *Critical Thinking and Problem solving* atau Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah

Pada buku teks kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah ditunjukkan dengan berbagai macam kegiatan seperti menjawab pertanyaan, dan berlatih menjawab soal.

b) *Creativity* atau Kreativitas

Pada buku teks ketiga terdapat kreativitas yang disajikan dalam berbagai macam kegiatan. Contoh kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik meliputi membuat poster, memperagakan pola rantai, dan membuat gambar cerita.

c) *Collaboration* atau Bekerjasama

Aktivitas kerjasama pada buku teks ditunjukkan dengan kegiatan diskusi baik diskusi kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang ataupun diskusi dengan teman sebangku.

d) *Communication* atau Berkomunikasi

Kegiatan berkomunikasi ditunjukkan dengan aktivitas siswa dalam membuat laporan hasil percobaan, menyampaikan hasil diskusi di depan teman-teman dan menjawab berbagai macam pertanyaan.

Memuat Contoh Lingkungan Sekitar Sesuai Konsep

Pada buku teks pertama memberikan contoh-contoh dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Sebagai contoh mengenai konsep hubungan manusia dengan lingkungan sekitar di dalamnya memuat mata pencaharian masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani, konsep kalor dijelaskan dengan kegiatan sehari-hari dalam merebus air, contoh-contoh yang digunakan untuk memperjelas konsep adalah contoh yang ada di sekitar kita seperti konsep konveksi meliputi pemanfaatan ventilasi, angin

darat, angin laut serta kegiatan dalam merebus air, contoh radiasi yaitu api unggun dan contoh konduktor isolator dengan barang-barang di sekitar kita.

Pada buku teks kedua memuat berbagai macam contoh lingkungan sekitar sesuai konsep yang disajikan. Sebagai contoh kegiatan yang membutuhkan panas dalam kehidupan sehari-hari seperti panas dari matahari, panas dari api, panas dari gesekan, panas dari listrik dan panas dari panas bumi hlm.7, konsep sumber energi panas dengan gesekan tangan hlm. 8, konsep kegiatan ekonomi masyarakat disajikan dengan kegiatan menjemur hasil laut dan hasil panen dari persawahan hlm. 19. Contoh lain pada hlm. 58 pada buku tertulis berbagai macam contoh peristiwa konduksi seperti mengaduk kopi panas maka ujung sendok menjadi panas, membakar logam dan seterika listrik. Halaman 99 menyajikan contoh hantaran panas benda di lingkungan sekitar, benda konduktor contohnya aluminium, tembaga, besi, dan seng serta contoh isolator seperti bahan kayu, plastik dan karet.

Pada buku teks ketiga menggunakan berbagai macam contoh di lingkungan sekitar sebagai penjas dari konsep yang disampaikan, sebagai contoh dalam penyampaian konsep energi panas yang bersumber dari matahari buku ini menggunakan contoh disertai gambar menjemur pakaian menjemur ikan hasil laut dan panel surya. Contoh lainnya yaitu pada perpindahan konduksi, konveksi, dan radiasi. Peserta didik dicontohkan konsep konduksi pada sebuah logam sendok akan terasa panas ketika dimasukkan dalam panci yang panas konsep konveksi dicontohkan dengan air yang direbus dalam panci mendidih serta konsep radiasi dicontohkan dengan tubuh yang akan terasa panas ketika dekat di api unggun.

Sesuai dengan Perkembangan IPTEK

Buku teks pertama belum menggunakan teknologi digital yang digunakan karena dalam buku belum dicantumkan pemanfaatan teknologi pada kegiatan pembelajaran. Pada buku teks kedua melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Contohnya peserta didik mencari cerita pada dunia maya kemudian menganalisisnya pada halaman 110. Contoh lain pada buku teks meminta peserta didik untuk mencari informasi di media cetak maupun media elektronik yang menyajikan berita seputar daerah tempat tinggal. Media yang dimaksud meliputi koran, majalah, selebaran, berita dari radio atau televisi daerah dan internet halaman 117.

Pada buku teks ketiga menggunakan teknologi sebagai sarana mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan teknologi ditandai dengan adanya *QR code* yang dapat discan peserta didik untuk mendengarkan audio maupun mengamati video sesuai konsep yang sedang dijelaskan. Contoh penggunaan *QR code* terdapat pada halaman 55 sebagai tautan bagi peserta didik untuk mengakses video pembangunan ekonomi. Contoh selanjutnya terdapat pada halaman 37 yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan scan video contoh pelaksanaan hak kewajiban dan tanggung jawab.

Keterkinian Fitur dan Contoh

Pada buku pertama menggunakan contoh-contoh yang masih relevan untuk digunakan. Selain itu pada buku ini menggunakan rujukan dalam daftar pustaka sepuluh tahun terakhir dari tahun buku tersebut dibuat. Buku kedua memiliki fitur dan contoh yang relevan dengan kehidupan saat ini. Rujukan yang digunakan pada buku ini memenuhi batas maksimal buku yaitu sepuluh tahun sebelum buku diterbitkan. Buku teks ketiga memuat fitur-fitur dan contoh yang digunakan pada buku teks ketiga masih relevan digunakan untuk dipelajari serta sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. Rujukan yang digunakan pada buku teks maksimal sepuluh tahun dari tahun buku teks diterbitkan

Berdasarkan penjabaran aspek materi pendukung maka dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Materi Pendukung Buku Teks Tematik

No	Buku Teks Tematik	Kegiatan Bervariatif	Indikator				IPTEK	Keterkinian Fitur dan rujukan	Jumlah skor
			Peserta Didik Aktif	Keterampilan Abad 21	Contoh lingkungan sekitar	Terpenuhi			
1	Buku 1	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Belum Terpenuhi (0)	Terpenuhi (1)	5	
2	Buku 2	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	6	
3	Buku 3	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	6	

Scientific Approach atau Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik terdiri dari lima macam yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan mengamati

meliputi membaca teks bacaan seperti yang terdapat pada halaman 2, 11, dan 18. Mengamati gambar seperti yang terdapat pada halaman. 39 dan 59. Kegiatan menanya terdapat pada halaman 95 yaitu peserta didik membuat pertanyaan kemudian ditukarkan dalam kelompok. Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan melakukan berbagai macam praktik seperti praktikum perpindahan panas secara konduksi halaman 76, praktikum perpindahan panas secara konveksi halaman 83, serta praktikum penyelidikan kemampuan benda dalam menghantarkan panas halaman 140. Kegiatan mengasosiasi pada buku teks ditunjukkan dengan kegiatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan untuk memperoleh sebuah kesimpulan dari praktikum yang dilakukan seperti yang terdapat pada halaman 8, 16, 77, dan 84. Kegiatan mengomunikasikan pada buku teks ditunjukkan dengan kegiatan mempresentasikan hasil analisis kesimpulan dari sebuah teks halaman 95, mempresentasikan laporan kegiatan masyarakat dari media cetak dan elektronik halaman 163, dan menuliskan laporan hasil pengamatan interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya halaman 99.

Pada buku teks kedua kegiatan mengamati meliputi membaca teks bacaan seperti yang terdapat pada hlm. 2, 11, dan 18. Mengamati gambar seperti yang terdapat pada halaman 39 dan 59. Kegiatan menanya terdapat pada halaman 95 yaitu peserta didik membuat pertanyaan kemudian ditukarkan dalam kelompok. Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan melakukan berbagai macam praktik seperti praktikum perpindahan panas secara konduksi halaman 76, praktikum perpindahan panas secara konveksi halaman 83, serta praktikum penyelidikan kemampuan benda dalam menghantarkan panas halaman 140. Kegiatan mengasosiasi pada buku teks ditunjukkan dengan kegiatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan untuk memperoleh sebuah kesimpulan dari praktikum yang dilakukan seperti yang terdapat pada halaman 8, 16, 77, dan 84. Kegiatan mengomunikasikan pada buku teks ditunjukkan dengan kegiatan mempresentasikan hasil analisis kesimpulan dari sebuah teks halaman 95, mempresentasikan laporan kegiatan masyarakat dari media cetak dan elektronik halaman 163, menuliskan laporan hasil pengamatan interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya halaman 99.

Pada buku ketiga kegiatan mengamati pada buku ini meliputi membaca teks, mengamati gambar dan ditandai dengan kata “Ayo Mengamati”. Kegiatan menanya pada buku ini ditandai dengan kata “Ayo Menanya” seperti yang terdapat pada halaman

16 dan 32. Kegiatan mengumpulkan informasi yang terdapat pada buku ditandai dengan kata Ayo Lakukan seperti yang terdapat pada halaman 33, 42, dan 43. Kegiatan mengasosiasi pada buku ini ditunjukkan dengan kegiatan berpikir dan ditandai dengan kata Ayo Berpikir yang terdapat pada halaman 23, 28, dan 32. Kegiatan mengomunikasikan pada buku teks kedua ditandai dengan kata “Ayo Tampilkan” pada halaman 25 dan 28, “Ayo Bercerita” halaman 33 dan Ayo Bernyanyi halaman 48. Uraian pendekatan saintifik dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Pendekatan Saintifik Buku Teks Tematik

No	Buku Teks Tematik	Indikator					Jumlah skor
		Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan	
1	Buku 1	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	5
2	Buku 2	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	5
3	Buku 3	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	5

1) Penilaian Autentik

Penilaian autentik dinilai dari keberadaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada buku pertama tidak terdapat penilaian pengetahuan. Hal ini ditandai dengan tidak adanya soal evaluasi baik pada tes formatif maupun sumatif. Selain itu penilaian keterampilan tidak tertulis dengan jelas disertai rubrik penilaiannya. Penilaian sikap yang diharapkan juga tidak tertulis secara eksplisit pada buku tersebut. Buku ini juga tidak mencantumkan pengayaan bagi peserta didik.

Pada buku kedua terdapat penilaian pengetahuan. Hal ini ditandai dengan adanya soal evaluasi di akhir subtema. Akan tetapi penilaian keterampilan tidak tertulis dengan jelas disertai rubrik penilaiannya. Penilaian sikap yang diharapkan juga tidak tertulis secara eksplisit pada buku tersebut. Buku ini juga tidak mencantumkan pengayaan bagi peserta didik.

Buku ketiga menunjukkan penilaian sikap yang dituliskan eksplisit, akan tetapi dan keterampilan belum terlihat dengan jelas disertai rubrik meski terdapat berbagai macam kegiatan yang mengarah pada penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan

terdapat pada buku ini dengan keberadaan soal latihan dan evaluasi seperti yang terdapat pada halaman 83 dan 91.

Uraian penilaian autentik dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Penilaian Autentik Buku Teks Tematik

No	Buku Teks	Indikator				Jumlah skor
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Pengayaan	
1	Buku 1	Tidak Terpenuhi (0)	Tidak terpenuhi (0)	Tidak terpenuhi (0)	Tidak terpenuhi (0)	0
2	Buku 2	Tidak Terpenuhi (0)	Terpenuhi (1)	Tidak terpenuhi (0)	Tidak terpenuhi (0)	1
3	Buku 3	Terpenuhi (1)	Terpenuhi (1)	Tidak terpenuhi (0)	Tidak terpenuhi (0)	2

Berdasarkan uraian diatas kualitas isi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 7. Kualitas Isi Buku Teks Tematik

No	Buku	Kriteria (Skor)					Jumlah Skor	Persentase	Kualitas
		Kesesuaian Materi	Keakuratan Materi	Materi Pendukung	Pendekatan Saintifik	Penilaian Autentik			
1	Buku 1	3	3	5	5	0	16	72%	Baik
2	Buku 2	3	4	5	6	1	19	86,3%	Baik
3	Buku 3	3	4	6	5	2	20	91%	Sangat Baik
Rerata								83,1%	Baik

Kelebihan Dan Kelemahan Isi Buku Teks

Kelebihan indikator isi pada buku teks pertama meliputi kesesuaian materi, terpenuhinya materi pendukung, dan lengkapnya pendekatan saintifik. Akan tetapi terdapat kelemahan yaitu tidak adanya akurasi prinsip sejak awal pembelajaran, belum adanya pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak tertulis secara eksplisit serta tidak adanya pengayaan.

Kelebihan indikator isi pada buku teks kedua yaitu terdapat kesesuaian materi, keakuratan materi, materi pendukung, dan terpenuhinya semua aspek pendekatan saintifik, penilaian sikap, keterampilan dan pengayaan tidak dicantumkan dalam buku teks.

Kelebihan indikator isi pada buku teks ketiga meliputi adanya kesesuaian materi, keakuratan materi, materi pendukung, dan pendekatan saintifik lengkap, penilaian keterampilan dan pengayaan tidak ada dalam buku teks ke tiga.

3.2.Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kualitas isi buku teks kelas V Sekolah Dasar tema Panas dan Perpindahannya memiliki kualitas isi yang baik dengan persentase 83,1%. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyansyah et al. (2021), Nova & Wibowo (2018), Salikin & Tahir (2022), Puspito et al. (2022), dan Lesmoyo (2016). Temuan ini sesuai karena hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesesuaian materi, keakuratan materi, materi pendukung, dan pendekatan saintifik terpenuhi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Muslich (2010) yang menyatakan bahwa buku teks dikatakan memiliki kualitas yang baik jika memenuhi aspek kesesuaian penjabaran Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Dijelaskan lebih lanjut oleh Novianto & Mustadi (2015) kualitas isi juga harus didasarkan pada muatan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Kesesuaian dan keakuratan materi terpenuhi pada buku teks tematik Sekolah Dasar. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianto & Mustadi (2015). Kesesuaian ini ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran dalam buku teks sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini ditegaskan oleh Fairuz, (2019) yang menyatakan bahwa bahan ajar dalam bentuk buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Menurut Puspito et al., (2022) Ketidakesesuaian dan ketidakakuratan muatan materi pelajaran buku tematik akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan dikhawatirkan dapat menimbulkan miskonsepsi terhadap peserta didik. Sejalan dengan itu Silviani et al., (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa konsep materi pembelajaran yang tidak akurat akan menimbulkan miskonsepsi yang nantinya menghambat untuk menerima informasi yang baru.

Kualitas isi yang baik pada buku teks juga tercermin dari materi pendukung seperti kegiatan variatif, membangun keaktifan peserta didik, sesuai dengan keterampilan abad 21, memuat contoh lingkungan sekitar, sesuai IPTEK, dan keterkinian fitur rujukan. Selain itu buku teks memuat pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianto & Mustadi (2015). Pendekatan saintifik ini merupakan hal penting dalam buku teks tematik, karena pada dasarnya pembelajaran Kurikulum 2013 harus memuat pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mengomunikasikan (Majid, 2014).

Buku teks tematik memiliki kekurangan khususnya pada penilaian autentik. Pada buku teks belum memuat penilaian sikap dan penilaian keterampilan secara eksplisit. Di dalamnya belum disertai dengan rubrik penilaian sikap maupun keterampilan dengan jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daneshfar & Abdollahi (2018) yang menyatakan bahwa buku teks belum memuat keterampilan secara eksplisit dan tepat sesuai silabus dan kurikulum. Padahal pada anak usia SD ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan sikap dan keterampilan bagi siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mengembangkan sikap dan keterampilan tidak hanya secara teoritis namun lebih jauh bagaimana nilai dan sikap tersebut bisa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Sapriya, 2011); (Ishack, 2004).

4. PENUTUP

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas isi buku teks tematik kelas V Sekolah Dasar tema Panas dan Perpindahannya berkategori baik dengan persentase 83,1%. Oleh sebab itu berdasarkan kualitas isi tersebut buku teks dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran kelas V.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Ibu Prof. Endang Fauziati, M.Hum, Ibu Yeny Prastiwi, S.Pd., M.Hum, PhD. atas bimbingannya dalam penyusunan publikasi ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adisendjaja. (2009). *Analisis Buku Ajar Biologi SMA Kelas X Di Kota Bandung*

Berdasarkan Literasi Sains. Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

- Aliyansyah, M., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Kelas III SD/MI Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 183–188.
- Daneshfar, S., & Abdollahi, J. (2018). *Textbook Evaluation : A Case Study of Iranian Teacher and Student Perspectives*. 3(3), 450–456. <https://doi.org/10.22161/ijels.3.3.28>
- Dewi, M. P., & Taufina, T. (2020). Analisis Kesesuaian Materi Ipa Buku Siswa Kelas IV SD Terhadap Standar Isi Kurikulum 2013. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 50–54. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i1.18558>
- Fairuz, T. (2019). Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 02, 76–84. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069>
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching, Fourth Edition*. Harlow.
- Lesmoyo, Y. A. . (2016). Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa Kelas VI SD yang Ditulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Diterbitkan CV Hasan Pratama berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Waspada FKIP Undaris*, 2(3), 12–23.
- Mohammadi, M., & Abdi, H. (2014). Textbook Evaluation: A Case Study. International Conference on Current Trends in ELT. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98(2014), 1148–1155.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Ar-Ruzz Media.
- Nova & Wibowo. (2018). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita- Citaku Dengan Kurikulum 2013. *Ibtida'i*, 5(1), 29–48.
- Nova, & Habudin. (2017). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku Dengan Kurikulum 2013. *Primary*, 9(1), 111–127.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 1–15.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Puspito, W. G., Sutopo, A., & Desstyia, A. (2022). Analisis Kesesuaian Buku Tematik

- Sekolah Dasar dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 354–363.
- Salikin, Q., & Tahir, M. (2022). Standar Isi , Bahasa , dan Penyajian Buku Tematik Terbitan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 164–168.
- Siagian, B. A. (2016). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP UHN*, 3(1), 77–87.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, A. (2017). Analisis Buku Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013 Tema Benda, Hewan, Dan Lingkungan di Sekitarku. *Elementary School*, 4(2), 120–130.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/171>